

Sinergi Antara Sektor Perbankan Dengan UMKM Untuk Memperkuat Perekonomian Pasca Pandemi Covid-19

Meliza Zafrizal

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

meliza_zafriazal@yahoo.com

Abstract

Small and Medium Enterprises (SMEs) have an important role in the economy in Indonesia. SMEs have proven to be able to survive amid the economic crisis due to the Covid-19 pandemic. However, the majority of SMEs are still experiencing capital constraints and difficulty obtaining financing from banks. Therefore, banking and SMEs synergy activities can overcome the problem of SMEs access to bank financing. In addition, banks can also increase interest income from channeling financing to the SMEs sector. The results of the activity showed that the participants' level of understanding of the banking and SMEs synergies increased significantly from 57% to 88% of the total activity participants.

Keywords: Banking; Synergy; SMEs

Abstrak

Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting bagi perekonomian di Indonesia. UMKM terbukti mampu bertahan dari terpaan krisis ekonomi akibat Pandemi Covid-19. Namun, mayoritas UMKM masih mengalami kendala dalam permodalan dan mengalami kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan dari sektor perbankan. Oleh karena itu, kegiatan pemaparan tentang sinergi antara sektor perbankan dengan UMKM diharapkan dapat mengatasi masalah akses UMKM terhadap pembiayaan perbankan. Selain itu, sektor perbankan juga dapat memperoleh manfaat yaitu memperoleh pendapatan bunga dari penyaluran pembiayaan ke sektor UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta akan sinergi antara sektor perbankan dengan UMKM mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 57% menjadi 88% dari total seluruh peserta kegiatan.

Kata Kunci: Perbankan; Sinergi; UMKM

Accepted: 2023-09-02

Published: 2024-01-18

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak pada terjadinya penurunan tingkat perekonomian di Indonesia. Menurunnya jumlah permintaan akan produk dan jasa menyebabkan terjadinya penurunan penjualan dan produksi yang dihasilkan oleh dunia usaha dan industri di Indonesia. Salah satu sektor yang terdampak dari Pandemi Covid-19 adalah sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Saat ini, UMKM merupakan sektor penopang perekonomian di Indonesia. Jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta. UMKM telah berkontribusi terhadap produk domestik bruto Indonesia sebesar 61% atau 8.573 triliun rupiah. Selain itu, UMKM juga menyerap lebih dari 97% dari total tenaga kerja dan berkontribusi sebesar 60,4% dari total investasi di Indonesia (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2021). Oleh karena itu, sektor UMKM harus terus dijaga eksistensinya karena memiliki peran yang besar bagi perekonomian.

Pandemi Covid-19 juga berdampak pada meningkatnya jumlah UMKM yang mengalami kesulitan keuangan dan gulung tikar. Pemerintah menetapkan beberapa kebijakan untuk mengatasi permasalahan finansial UMKM yaitu dengan menjadikan sektor perbankan sebagai mitra dalam pendanaan UMKM. Namun, UMKM mengalami beberapa kendala dalam mendapatkan pendanaan dari sektor perbankan yaitu terbatasnya akses terhadap informasi perbankan dan lembaga keuangan lainnya dan modal sendiri yang tidak mencukupi. Pada dasarnya, penyaluran

dana ke sektor UMKM cukup menjanjikan bagi bank karena UMKM cenderung memiliki tingkat gagal bayar yang lebih rendah dibandingkan skala usaha lain yang lebih besar.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021), rasio likuiditas perbankan di Indonesia yang diukur menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR) mengalami penurunan dari 94,9% pada tahun 2019 menjadi 77,49% pada tahun 2021. Penurunan ini mengindikasikan terjadinya penurunan penyaluran pembiayaan. Sementara, rasio *non-performing loan* (NPL) mengalami kenaikan dari 2,53% pada tahun 2019 menjadi 3% pada tahun 2021 (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Kenaikkan NPL menginterpretasikan terjadinya peningkatan jumlah debitur yang tidak mampu membayar kewajiban kreditnya ke bank. Penurunan kinerja bank di Indonesia juga terlihat pada rasio *return on assets* (ROA) dari 2,74% pada tahun 2019 menjadi 1,86% pada tahun 2021.

Persentase penyaluran pendanaan bank ke UMKM dinilai masih minim atau hanya berkisar 12%-13% saja dari total kredit yang disalurkan bank di Indonesia. Padahal, beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pembiayaan kepada UMKM dapat meningkatkan performa keuangan bank (Setiawan et al., 2022). Pada masa pandemi Covid-19, pemerintah memberikan bantuan kepada UMKM melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang memuat kebijakan terkait izin usaha, akses pembiayaan, permodalan, pelatihan, serta pemasaran (Laksamana et al., 2022). Rudiyanto (2022) mengungkapkan bahwa perbankan telah memiliki peran dalam mengatasi permodalan UMKM, namun peran tersebut masih perlu untuk ditingkatkan.

Sektor perbankan dapat membantu kelangsungan UMKM pasca pandemi dengan melalui program relaksasi pembiayaan antara lain dengan penundaan pembayaran, restrukturisasi, dan penjadwalan ulang pembiayaan (Abrori & Syahril, 2022). Pihak perbankan juga harus meningkatkan pelayanan terhadap UMKM dengan memanfaatkan pelayanan berbasis digital seperti *e-money*, *e-wallet*, *internet banking*, dan *mobile banking* (Satrio Ronggo Buwono et al., 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kondisi UMKM dan sektor perbankan pasca pandemi maka perlu diadakan sosialisasi atau pemaparan mengenai sinergi antara perbankan dan UMKM dalam memulihkan dan memperkuat perekonomian di Indonesia pasca pandemi Covid-19.

METODE

Kegiatan pemaparan sinergi antara sektor perbankan dengan UMKM dilakukan melalui kegiatan *International Conference on Social Science, Humanities, Arts* yang mengangkat tema *Strengthening the Economic, Educational, Health, Legal and Social Stability: A Strategy For (Re) Approaching the Normal Lives*. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring (*online*) pada tanggal 7 dan 8 Juni 2023. Peserta pada kegiatan ini berasal dari dalam maupun luar negeri yang terdiri dari dosen, mahasiswa, pihak perbankan, serta pelaku UMKM.

Tahapan awal kegiatan adalah dengan melakukan survei awal sejauh mana peserta mengetahui peranan sektor perbankan dalam meningkatkan performa UMKM serta akses UMKM dalam mendapatkan pembiayaan dari sektor perbankan. Survei dilakukan menggunakan kuesioner yang disebar melalui *google form* dan diisi pada awal sebelum penjelasan materi sinergi antara sektor perbankan dengan UMKM.

Tahapan kedua adalah melakukan pemaparan, pada tahap ini narasumber menjelaskan mengenai kinerja keuangan perbankan pada masa sebelum dan setelah pandemi. Selain itu, narasumber juga menjelaskan bagaimana peranam UMKM pada masa sebelum dan setelah pandemi serta pentingnya peranan sektor perbankan dalam meeningaktkkan performa keuangan UMKM khususnya pada masalah permodalan.

Tahap terakhir adalah evaluasi. Pada tahap ini narasumber akan menilai tingkat pemahaman peserta mengenai materi yang telah diberikan. Pada tahap ini peserta kembali diminta mengisi kuesioner melalui *google form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan tentang sinergi antara UMKM dengan sektor perbankan dilaksanakan pada tanggal 7-8 Juni 2023 dalam kegiatan *International Conference on Social Science, Humanities, Arts* yang mengangkat tema *Strengthening the Economic, Educational, Health, Legal and Social Stability: A Strategy For (Re) Approaching the Normal Lives*. Jumlah peserta pada kegiatan ini adalah 145 orang.

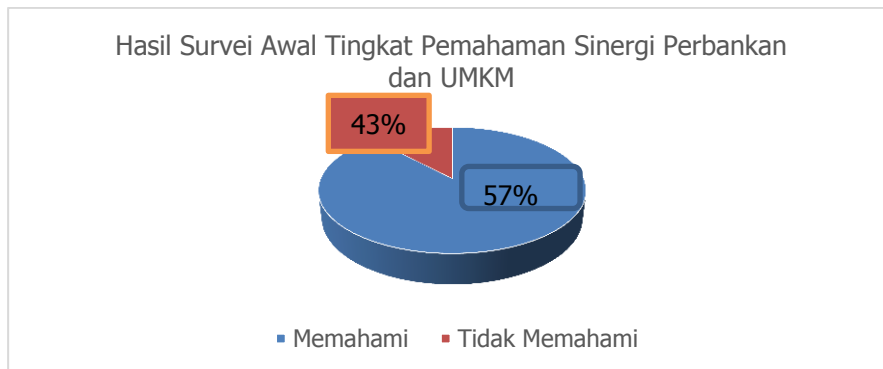
Gambar 1



Pada awal kegiatan dilakukan identifikasi tingkat pemahaman peserta terkait akses UMKM terhadap pembiayaan sektor perbankan melalui pengisian *google form*. Indikator survei adalah ketepatan peserta dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait sektor perbankan dan UMKM.

Gambar 2 menunjukkan hasil survei awal mengenai tingkat pemahaman peserta tentang sinergi perbankan dan UMKM. Berdasarkan hasil survei, hanya 57% dari total peserta memahami tentang akses UMKM untuk memperoleh pembiayaan perbankan. Sementara, 43% dari total peserta atau sejumlah 62 orang tidak memahami cara kerja perbankan dalam menyalurkan dana dan hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan UMKM untuk mendapatkan pendanaan dari sektor perbankan.

Gambar 2



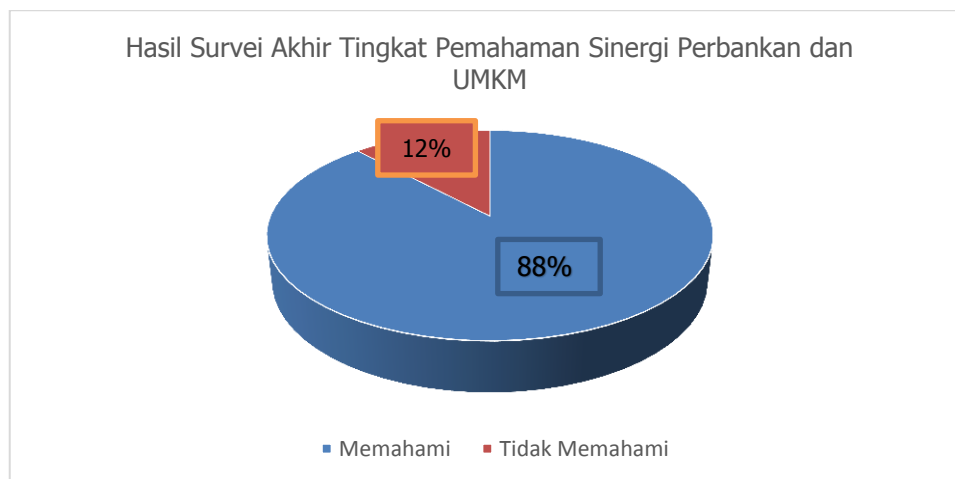
Tahap kedua adalah pemaparan tentang sinergi perbankan dengan UMKM dalam memperkuat perekonomian pasca pandemi. Pada pemaparan ini dijelaskan kontribusi dari sektor UMKM bagi pendapatan domestik bruto serta tingkat penyerapan tenaga kerja. Penjelasan berikutnya ialah mengenai kinerja keuangan perbankan yang diukur melalui *loan to deposit ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), serta *return on assets* (ROA). Selain itu, dijelaskan juga faktor-faktor penghambat bagi UMKM untuk mendapatkan akses pembiayaan dari sektor perbankan. Faktor penghambat tersebut antara lain terbatasnya informasi tentang pembiayaan perbankan, modal yang tidak memadai, serta penguasaan teknologi yang masih minim. Sementara, dari sisi sektor perbankan dijelaskan juga pentingnya penyaluran pembiayaan ke sektor UMKM. Pada kegiatan ini juga dijelaskan peranan sektor pemerintah dalam menciptakan sinergi antara sektor perbankan dan UMK melalui kebijakan relaksasi pembiayaan.

Gambar 3



Tahap terakhir adalah evaluasi hasil pemaparan. Pada tahap ini dilakukan survei akhir terkait tingkat pemahaman peserta pasaca penjelasan materi sinergi antara sektor perbankan dan UMKM. Gambar 4 menunjukkan hasil survei akhir yaitu sebesar 88% dari total peserta atau sejumlah 128 orang memahami tentang sinegi antara sektor perbankan dengan UMKM. Sementara, 12% dari total peserta atau sejumlah 17 orang peserta masih belum memahami sepenuhnya materi yang telah diberikan.

Gambar 4



KESIMPULAN

UMKM memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian di Indonesia dilihat dari sisi kontribusinya terhadap pendapatan domestik bruto Indonesia. Namun, masih banyak UMK yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya karena masalah permodalan. Pada sisi yang lain, sektor perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan penyedia dana belum dapat memaksimalkan penyaluran pembiayaan untuk sektor UMKM. Oleh karena itu kegiatan pemaparan tentang sinergi antara sektor perbankan dan UMKM dapat memberikan informasi tentang manfaat yang didapatkan oleh sektor perbankan dan UMKM dari sisi penyaluran pembiayaan.

Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman peserta dari sebelum pemaparan dilakukan yaitu sebanyak 82 peserta menjadi 127 peserta setelah pemaparan dilaksanakan. Hasil ini diharapkan peserta dari pelaku UMKM dapat menyiapkan persyaratan untuk mendapatkan akses pembiayaan dari perbankan. Selain itu, untuk dapat meningkatkan sinergi antara sektor perbankan dan UMKM perlu dilakukan kegiatan lain seperti pelatihan bagi UMKM untuk menguasai teknologi keuangan digital dan penyusunan dokumen pengajuan pembiayaan ke bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, F., & Syahril. (2022). Relaksasi UMKM Dimasa Covid-19 Melalui Perbankan Syariah Di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 4(1), 54–71.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2021). UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. *Ekon.Go.Id.* ekon.go.id/publikasi
- Laksamana, R., Indra, S., & Rusmita, S. (2022). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Pasca Pandemi COVID-19. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 11(2), 51. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v11i2.59005>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Statistik Perbankan Indonesia - Desember 2021. In *Statistik Perbankan Indonesia* (Vol. 19, Issue 1, pp. 1858–4233).
- Rudiyanto, R. (2022). Akses Permodalan UMKM ke Perbankan. *Seminar Nasional Riset Ekonomi Dan ...*, 193–197. <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/Semnast/article/view/1207>
- Satrio Ronggo Buwono, Abubakar, L., & Handayani, T. (2022). Kesiapan Perbankan Menuju Transformasi Digital Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Financial Technology (Fintech). *Jurnal Poros Hukum Padjadjaran*, 3(2), 228–241. <https://doi.org/10.23920/jp.php.v3i2.764>
- Setiawan, I., Afiyanti, F., Hermawan, D., & Yanti, T. S. (2022). Pembiayaan UMKM Bank Syariah dan Stabilitas Moneter di Indonesia pasca Pandemic Covid-19. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 743–754. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2567>